

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelor merupakan salah satu tanaman lokal potensial yang di kenal masyarakat Indonesia sebagai salah satu sayuran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita dan semua kelompok umur. Tanaman kelor sangat berpotensi untuk mengatasi gizi buruk pada balita yang disebabkan situasi ketahanan pangan indonesia yang masih lemah.

Lemahnya situasi ketahanan pangan ini ditunjukkan oleh jumlah penduduk rawan pangan dengan tingkat konsumsi < 90% dari jumlah rekomendasi sebesar 2.000 kkal/hari sebesar 36,85 juta jiwa pada tahun 2002, sedangkan untuk penduduk sangat rawan pangan tingkat konsumsi <70% dari jumlah rekomendasi pada tahun 2002 sebesar 15,48 juta jiwa, sedangkan pada anak-anak balita kurang gizi masih tergolong cukup besar yaitu pada tahun 2002 sejumlah 5,02 juta jiwa dan 2003 sebesar 5,12 juta jiwa (Luthfiyah, 2012).

Kebutuhan masyarakat Indonesia akan produk dengan kandungan gizi tinggi sangat dibutuhkan. Hal ini guna menjaga dan mencegah adanya pertambahan penderita gizi buruk khususnya terhadap anak-anak dan balita, oleh karena itu tepung daun kelor di manfaatkan sebagai salah satu produk kesehatan untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi. Saat ini produk olahan daun kelor masih tergolong baru, kurangnya pengetahuan petani akan manfaat dan peluang usaha daun kelor menjadi penyebab utama tidak adanya pembudidayaan kelor di Madura.

Madura merupakan salah satu pulau di Provinsi Jawa Timur dimana tanaman kelor bisa dengan sangat mudah dijumpai diberbagai tempat, baik di kawasan pedesaan ataupun di pinggir jalan raya. Masyarakat Madura mengenal tanaman kelor dengan nama “ Maronggi ” yang biasanya di Madura daun kelor di konsumsi sebagai sayuran dan dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Salah satu Kecamatan penghasil kelor di Kabupaten Sumenep adalah Kec. Bluto, berikut data jumlah tanaman kelor yang terdapat di Kecamatan Bluto.

Jumlah pohon kelor yang ada di Kecamatan Bluto sebesar 6. 500.000 pohon dengan jumlah petani sebanyak 21.667 orang serta keseluruhan jumlah lahan yaitu 1.463 ha. CV Pusaka Madura bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah pada tanaman kelor, maka CV Pusaka Madura melakukan inovasi pada daun kelor untuk di jadikan tepung kelor yang kemudian memiliki nilai jual lebih. Pendistribusian produk tepung kelor di lakukan dalam satuan pcs dengan berat 100 gram pada 10 kota besar di Indonesia. hal ini menunjukkan bahwa produk olahan tepung daun kelor memiliki peluang dan prospek pemasaran, namun demikian usaha skala mikro (*micro enterprise*) seringkali terkendala berbagai permasalahan terutama dibidang pemasaran, apalagi dalam kondisi harus bersaing dengan perusahaan skala menengah ataupun industri skala besar lainnya (Hidayati, 2016). Perusahaan baik dalam skala makro ataupun mikro memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda baik risiko secara finansial, produksi dan risiko lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti usaha produk olahan tepung kelor terkait dengan risiko usaha pada CV Pusaka Madura di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja risiko murni yang terdapat pada usaha tepung kelor di CV Pusaka Madura dan berapa tingkat dampak risiko yang mampu di timbulkan?
2. Apa saja risiko spekulatif yang terdapat pada usaha tepung kelor di CV Pusaka Madura, dan berapa tingkat dampak risiko yang mampu di timbulkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis risiko murni yang terdapat pada usaha tepung kelor di CV Pusaka Madura serta tingkat dampak yang mampu di timbulkan.
2. Mengetahui dan menganalisis risiko spekulatif yang terdapat pada usaha tepung kelor di CV Pusaka Madura serta tingkat dampak yang mampu di timbulkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat terutama bagi :

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini selain dapat menambah ilmu pengetahuan tentang identifikasi risiko juga menambah wawasan terkait proses pengolahan tepung kelor dan manfaatnya. Penelitian ini melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian dan sebagai salah syarat dalam penyelesaian program sarjana (S1) pada program studi agribisnis fakultas pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pengelola/Dinas

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan terhadap pihak-pihak yang memangku kepentingan didalam penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.